

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia pendidikan masih dianggap mengalami permasalahan khusus yang perlu diperhatikan. Yang menjadi salah satu pemicu permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan tersebut ialah kurangnya minat baca yang ada pada diri siswa. Prasrihamni mengungkapkan bahkan, hal tersebut bukan lagi menjadi fenomena baru yang terjadi, dengan dibuktikan penelitian yang telah dilakukan oleh (Prasrihamni et al., 2022) menyatakan bahwa budaya membaca atau literasi yang mencakup kebiasaan membaca, masih belum menjadi kebiasaan masyarakat khususnya di Indonesia.

Hal tersebut menjadi hal fakta yang dianggap memprihatinkan, apalagi jika dilihat dari sumber daya alam di Indonesia yang sangat melimpah dan seharusnya setara dengan sumber daya manusia sebagai pengolah sumber daya alam yang ada. Namun, kurangnya kemampuan literasi membuat Indonesia menjadi negara yang tertinggal dalam pemanfaatan sumber daya.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi dari kegiatan menulis atau membaca. Dimana kemampuan literasi seharusnya sudah diterapkan mulai sejak usia sekolah dasar, dan mampu dijadikan sebagai budaya agar menciptakan generasi bangsa yang lebih unggul seperti negara maju di dunia.

Hartati mengungkapkan sebagai warga masyarakat dunia yang bergerak cepat, masyarakat maju meyakini literasi sebagai kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia (Hartati, 2016). Di negara maju di dunia banyak yang menjadikan literasi sebagai bentuk pembangunan yang berkembang dan diyakini mampu mengubah suatu negara. Erfan et al., (2021) mengungkapkan bahwa literasi memiliki 5 tingkatan diantaranya level pemula, level huruf, level kata, level paragraf, dan level cerita. Yang pertama level pemula, pada level ini biasanya peserta didik tidak bisa atau belum bisa mengenali huruf sehingga dikatakan level pemula. Yang kedua level huruf, peserta didik di level ini sudah mengalami peningkatan level dimana mereka dapat mengetahui nama-nama huruf namun tidak dapat merangkai atau menyusun pada sebuah kata. Level kata, peserta didik dapat membaca huruf yang disusun menjadi sebuah kata atau rangkaian pada tingkat kata. Level paragraf, pada tingkat ini siswa dapat membaca beberapa suku kata dan kalimat-kalimat pendek. Terakhir level cerita, dimana siswa sudah dapat membaca dengan intonasi dan kecepatan membaca yang baik serta peserta didik sudah dapat memahami isi bacaanya.

Salah satu upaya untuk mendukung pemerintah dalam upaya menanamkan budi pekerti dari semenjak pendidikan dasar adalah gerakan literasi sekolah (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Gerakan literasi sekolah yang diusung oleh pemerintah untuk meningkatkan minat baca di Indonesia dan menjadi program alternatif. Yang bertujuan agar membaca menjadi

budaya yang terus dilestarikan dan membuat siswa memiliki moral yang baik.

Faizah ( dalam Winarsih, 2020) menyatakan bahwa langkah-langkah program yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini mencakup 1) Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai; Membaca nyaring, Membaca dalam hati, 2) Menata sarana dan lingkungan yang kaya dengan literasi; Sudut Baca Kelas, Perpustakaan SD, Area Baca, UKS, Kantin, dan Kebun Sekolah, 3) Menciptakan lingkungan yang kaya dengan teks, 4) Memilih buku bacaan di SD, dan 5) Pelibatan Publik. Sementara kegiatannya melalui 3 tahap diantaranya pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran .

Literasi mencakup lebih dari membaca dan menulis, literasi merupakan suatu bentuk pemahaman, penggalian informasi, dan tanggapan atas pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal tersebut, literasi berarti juga melibatkan kemampuan-kemampuan yang seharusnya dimiliki. Seperti kemampuan mendengar, berbicara, menyimpulkan, dan menyaring atau memahami suatu informasi.

Ambarita menyatakan membaca merupakan aspek penting keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua orang (Ambarita et al., 2021). Selain itu, membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap peserta didik untuk keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Membaca juga berfungsi untuk menggali informasi dan menambah pengetahuan dari bacaan yang telah dibaca. Fakta di lapangan menunjukkan

bahwa siswa hanya mendapatkan pelajaran membaca sebagai tambahan dan tidak termasuk pada pembelajaran wajib. Lalu bagaimana siswa akan mengikuti proses belajar dengan baik jika kemampuan membaca siswa kurang baik.

Kemampuan membaca siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran dalam perolehan informasi. Oleh karena itu, kemampuan membaca siswa sangat penting dan harus diperhatikan oleh guru karena merupakan komponen penting untuk keberlangsungan proses belajar siswa. Pembelajaran membaca sangat penting untuk siswa, karena kemampuan membaca berkaitan dengan proses pemahaman dan pemberian makna pada suatu bacaan. Kemampuan dan wawasan yang lebih dari orang lain dapat diberikan dengan memberikan bahan bacaan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas.

Siswa hanya sebatas mengingat dalam proses membaca belum sepenuhnya memahami apa yang ada pada isi bacaan. Hal ini, mempengaruhi proses pembelajaran secara tidak langsung. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman siswa lewat pembiasaan literasi yang dilakukan setiap pagi, sehingga hal tersebut memungkinkan siswa untuk memahami, menganalisis, dan memberikan penilaian terhadap suatu bacaan sebagai hasil proses berpikir siswa.

Membaca bukan hanya mengingat, melihat, dan mengucapkan kalimat yang terdapat pada suatu bacaan. Melainkan membaca memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang mencakup isi dan memahami

arti dari teks yang dibaca. Secara singkat membaca memiliki beberapa alasan diantaranya untuk tujuan sebuah kajian (telaah ilmiah), untuk menangkap garis besar bacaan, untuk mengapresiasi karya sastra, untuk mengisi waktu luang, dan untuk menemukan informasi tentang istilah (Anjani et al., 2019). Oleh karena itu, pada dasarnya membaca bertujuan untuk mempelajari keterampilan membaca, mendapatkan informasi dari teks yang dibaca dan mendapatkan kepuasan batin atas informasi yang diserap. Untuk mencapai tujuan membaca tidak hanya memerlukan keterampilan pemahaman secara tersurat saja namun juga harus dapat mencerna makna yang tersirat dalam bacaan.

Membaca pemahaman menjadi sebuah kebutuhan dan sesuatu yang penting bagi siswa. Oleh karena itu, membaca harus dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan secara menyenangkan. Dan siswa harus memiliki sikap semangat dan motivasi tinggi untuk melaksanakan kegiatan membaca. Hal tersebut diperlukan ketekunan untuk membuat siswa terbiasa membaca dan kemampuan membaca pemahaman bisa tercapai dengan baik. Kemampuan literasi ini mengukur pemahaman terhadap teks bacaan serta aplikasi dan evaluasi terhadap bacaan tersebut. Kemampuan ini terkandung pada jenjang lanjutan di Taksonomi Bloom, yaitu jenjang kedua (Memahami), jenjang ketiga (Menerapkan), hingga jenjang kelima (Mengevaluasi).

Anjani mengungkapkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami bacaan dengan baik guna memperoleh

informasi dari bacaan yang melibatkan pengetahuan dari pengalaman (Anjani et al., 2019). Untuk itu perlu diberikannya pengajaran membaca mulai dari sekolah dasar. Pengajaran membaca yang efektif dapat memberikan pengertian kepada siswa bahwa ketika mereka membaca mereka juga harus memahami apa yang telah dibaca. Ambarita mengungkapkan membaca pemahaman berarti kegiatan memahami isi dari bacaan, memusatkan perhatian pada pertanyaan apa dan bagaimana, serta menarik kesimpulan berdasarkan suatu bacaan (Ambarita et al., 2021).

Kemampuan tersebut berarti bahwa dalam kegiatan pengumpulan pengetahuan harus memahami informasi dan dapat menyampaikan informasi dengan menggunakan bahasa yang tepat. Dimana tujuan dari kemampuan pemahaman siswa mampu memahami, menghayati, menafsirkan, merespon bacaan, dan dapat siswa biasa memanfaatkan cara membaca pemahaman dengan tepat (Maulana & Akbar, 2017). Oleh karena itu, literasi mempunyai arti yang luas dan dapat bermakna melekat akan segala hal. Seperti halnya melekat akan teknologi yang berarti literasi komputer, literasi politik, berpikir kritis, dan sebagainya.

Kemampuan seseorang dalam pemahaman merupakan hasil dari proses belajar dan adanya latihan yang tekun. Ketelitian dan keafsihan sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi yang disampaikan penulis kepada pembaca. Membaca pemahaman adalah proses pengembangan keterampilan membaca pemahaman melalui membaca kritis yang bertujuan untuk memahami makna dari apa yang dibaca.

Santosa mengungkapkan bahwa pemahaman membaca merupakan kegiatan lanjutan dari membaca senyap dan kegiatan tersebut mulai diberikan di kelas 3. Sehingga pada kelas-kelas selanjutnya siswa dituntut untuk berfikir secara lebih kompleks dan diharapkan sudah mampu untuk memahami segala sesuatu bacaan dan menggali informasi dari suatu bacaan. Serta mampu menceritakan kembali pernyataan yang ada didalam pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Namun di negara Indonesia sendiri, membaca pemahaman masih pada presentase rendah. Hal tersebut diperlukan khususnya pada pendampingan kemampuan siswa yang membutuhkan pengawasan dan kesabaran ekstra agar siswa menjadi fasih dalam membaca. Dalam hal ini peran guru sebagai fasilitator atau pendamping siswa dalam proses pembelajaran di sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang siswa dalam melakukan kegiatan membaca.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan membaca yang dilakukan siswa kelas SDN 02 Nambangan Kidul pada umumnya belum bisa sepenuhnya menguasai kemampuan membaca pemahaman. Siswa hanya menangkap apa yang tersurat dalam bacaan dan menghafal bacaan untuk disampaikan pada kegiatan pembiasaan literasi di pagi hari. Jika ada pertanyaan mengenai bacaan yang telah disampaikan terkadang siswa hanya bisa menjawab sesuai dengan yang dihafalkan saja.

Dari beberapa uraian permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi

habituaasi literasi pada kemampuan membaca komprehensif teks eksplanasi siswa kelas VI di SDN 02 Nambangan Kidul". Pemilihan teks eksplanasi sebagai bahan pembelajaran membaca kritis pada penelitian ini didasarkan pada pemilihan bacaan oleh siswa dan tentunya pada kurikulum 2013 yang diampu di kelas VI terdapat materi mengenai struktur teks eksplanasi.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi habituasi literasi pada kemampuan membaca komprehensif teks eksplanasi pada siswa kelas VI di SDN 02 Nambangan Kidul ?
2. Bagaimana kemampuan membaca komprehensif teks eksplanasi siswa kelas VI di SDN 02 Nambangan Kidul setelah diterapkan habituasi literasi ?
3. Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan strategi habituasi literasi pada kemampuan membaca komprehensif teks eksplanasi siswa kelas VI di SDN 02 Nambangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan strategi habituasi literasi pada kemampuan membaca komprehensif teks eksplanasi pada siswa kelas VI di SDN 02 Nambangan Kidul



2. Untuk menjelaskan kemampuan membaca komprehensif teks eksplanasi siswa kelas VI di SDN 02 Nambangan Kidul setelah diterapkan habituasi literasi
3. Untuk menjelaskan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan strategi habituasi literasi pada kemampuan membaca komprehensif teks eksplanasi siswa kelas VI di SDN 02 Nambangan Kidul

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu yang bermanfaat, serta menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan strategi literasi terkait dengan peningkatan kemampuan membaca komprehensif bagi pendidikan di Indonesia khususnya pada siswa sekolah dasar kelas VI.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui pembiasaan literasi yang menekankan pada kemampuan membaca pemahaman siswa melalui media teks eksplanasi.

###### b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan referensi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui kegiatan pembiasaan literasi.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan penanggung jawab di SDN 02 Nambangan Kidul, Kota Madiun.

d. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian pendidikan terkait dengan strategi habituasi pada kemampuan komprehensif siswa, dan dapat menambah informasi.

e. Bagi Penulis

Dapat mengembangkan dan menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai kemampuan membaca komprehensif siswa melalui proses strategi habituasi literasi.

## **E. Definisi Operasional**

Guna memberi gambaran secara operasional mengenai penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai variable dari penelitian ini:

1. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu program yang telah dicanangkan oleh pemerintah untuk menumbuhkan kebiasaan gemar membaca pada siswa. Melalui Gerakan Literasi Sekolah, Lembaga pendidikan dapat mengimplementasikannya melalui langkah-langkah atau prosedur yang ada. Lembaga pendidikan juga dapat memodifikasi penerapan Gerakan Literasi Sekolah pada sekolah masing-masing namun tetap harus sesuai dengan tujuan pencapaian diadakannya

program gerakan literasi sekolah yakni meningkatkan budaya gemar membaca pada siswa.

## 2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan membaca pemahaman, makna dan informasi dapat disaring oleh pembaca. Pada proses membaca hal terpenting bagi siswa tidak hanyalah dapat membaca dan menulis saja. Siswa juga harus memahami isi dan informasi dari bacaan. Karena hal tersebut, siswa harus memiliki kemampuan membaca pemahaman.

## 3. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena atau suatu peristiwa, yang terjadi secara alamiah ataupun fenomena sosial yang terjadi pada kehidupan sehari-hari, yang bertujuan untuk memberikan informasi dan wawasan kepada pembaca. Teks eksplanasi terdiri dari 3 struktur, yaitu : a) bagian awal merupakan pernyataan umum, yang berisi mengenai pengenalan atau identifikasi dari sesuatu yang akan dijelaskan, b) deretan penjelas, berisi tentang penggambaran suatu fenomena yang dijelaskan lebih rinci, c) interpretasi atau ulasan, bagian ini berisi mengenai kesimpulan atau pendapat penulis mengenai fenomena yang telah dipaparkan.